

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, dimana masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan yang serius dan teliti, maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kombinasi. Pengertian pendekatan kombinasi menurut Creswell (2014, hlm. 304) “adalah salah satu wujud dari perkembangan ini, yang memanfaatkan kekuatan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sekaligus”.

Pendekatan kombinasi bermanfaat pada saat pendekatan kualitatif dan kuantitatif ketika digunakan secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian, atau dengan pendekatan kombinasi dapat diperoleh pemahaman yang paling baik bila dibandingkan satu pendekatan.

Dipilihnya pendekatan kombinasi dalam penelitian ini agar kedua pendekatan ini bisa saling melengkapi dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang dominan dan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan yang mendukung. Dipilihnya pendekatan kualitatif karena permasalahan yang sedang diteliti membutuhkan data yang aktual dimana diperlukan pengamatan yang cukup mendalam, sedangkan pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengukur perkembangan tingkat berpikir kritis dan keterampilan berpartisipasi peserta didik dari setiap siklus.

Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kombinasi karena di dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memahami penerapan model *experiential learning* dalam mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik di SMPN 2 Lembang, agar peserta didik bukan hanya menghafal materi pelajaran saja namun mampu memaknai materi tersebut.

2. Metode Penelitian

Peter R. Senn (dalam Tatang Uep dan Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm.12) menyebutkan bahwa “metode sebagai suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis”.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm.2) yang mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Sugiyono (2012, hlm.3) “secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan”. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembuktian dimana data yang diperoleh untuk membuktikan keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dimana apakah penerapan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik atau tidak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 24) “adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka”. Dimana bentuk penelitian yang peneliti lakukan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran berupa rendahnya kemampuan keterampilan kewarganegaraan peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn. Maka metode yang tepat untuk penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

Metode Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena penelitian ini akan dilakukan di kelas dan berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga dianggap tepat digunakan dalam melakukan penelitian ini karena dalam Penelitian

Tindakan Kelas terdapat siklus-siklus yang dapat membuat peneliti mengetahui setiap perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Penulis menggunakan penelitian PTK ini karena ingin mengetahui peningkatan yang terjadi pada keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik setelah menerapkan model *experiential learning* dalam mata pelajaran PPKn.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dan berlokasi di SMPN 2 Lembang kabupaten Bandung Barat. Beberapa pertimbangan SMP Negeri 2 Lembang dijadikan sebagai tempat melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas 7B di SMPN 2 Lembang memiliki masalah dalam rendahnya tingkat keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn.
- b. Berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa motivasi peserta didik di SMPN 2 Lembang pada saat pembelajaran PPKn berlangsung masih rendah.
- c. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan terutama guru mata pelajaran PPKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Lokasi SMPN 2 Lembang yang strategis, sehingga memudahkan penelitian untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- e. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model tersebut.

2. Partisipan

Partisipan penelitian adalah guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik kelas 7B yang terdiri dari 36 peserta didik dimana peserta didik perempuan berjumlah 21 orang dan laki-laki berjumlah 15 orang.

Adapun dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi dan subjek dalam penelitian yakni menurut pengamatan dan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan pada observasi awal, peneliti temukan

Siti Pebriani, 2017

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa penguasaan kemampuan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik yaitu kemampuan dalam berpikir kritis serta partisipasi yang berkaitan dengan pelajaran PPKn, dan juga dalam merespon pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru di kelas 7B dikatakan tergolong rendah karena dari indikator yang terlihat yaitu peserta didik khususnya kelas 7B kurang berani dalam mengemukakan pendapat yang kritis, peserta didik harus selalu dibantu dalam mengemukakan argumen oleh guru, dan sulit dalam memberikan jawaban atau pemecahan masalah dari contoh kasus yang diberikan oleh guru.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Prosedur Penyelesaian Administrasi

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data serta analisis data maka terlebih dahulu penelitian menguraikan segala sesuatunya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar, persiapan tersebut antara lain.

a. Persiapan Penelitian

Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan, pada tahap ini peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Untuk melihat keabsahannya, selanjutnya diseminarkan di hadapan tim dosen untuk mendapatkan masukan, koreksi dan perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapat pembimbing skripsi.

b. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.

Siti Pebriani, 2017

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Permohonan izin penelitian dari rektor UPI diproses selama 7 hari.
- 4) Menghubungi SMPN 2 Lembang dengan menemui kepala sekolah bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari fakultas serta meminta informasi tentang pelaksanaan belajar mengajar dikelas yang akan di teliti.
- 5) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dari tujuan penelitian kepada pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan model *experiential learning* di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan model *experiential learning* kepada guru untuk mengatasi kesulitan di kelas. Kemudian peneliti dan guru merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu dikelas 7B dengan jumlah peserta didik 36 orang serta membicarakan penempatan jadwal pelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan peserta didik dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model *experiential learning* di kelas.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Setting Penelitian

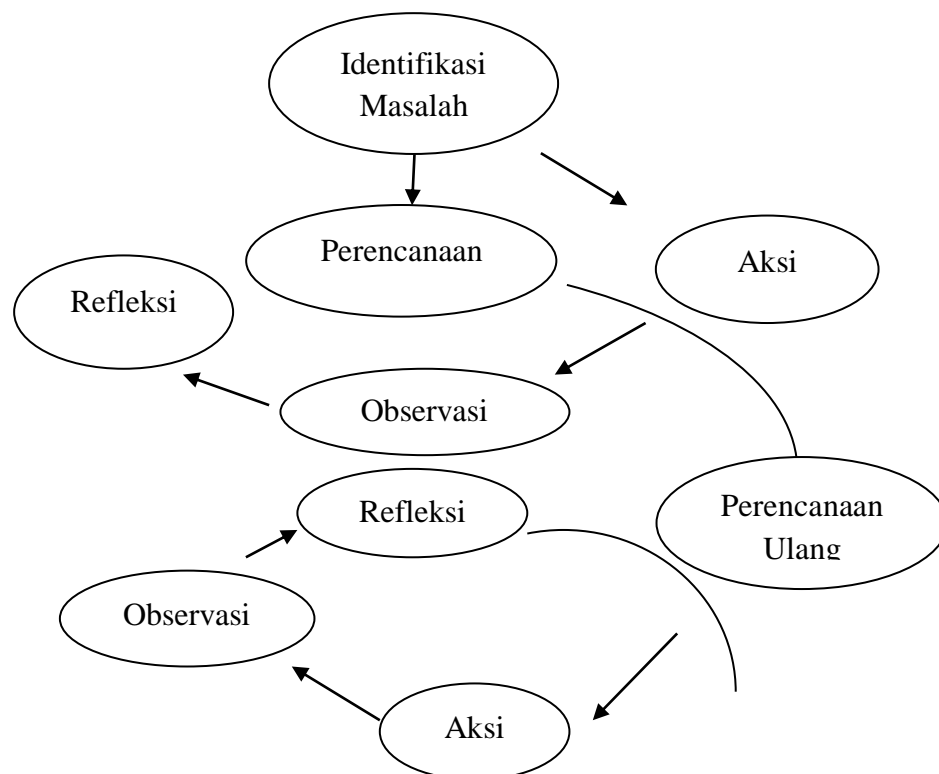
Penelitian akan dilaksanakan di kelas 7B, direncanakan dalam kurun waktu tiga bulan September-November 2016 dan direncanakan tiga siklus

2. Prosedur penelitian PTK

Siti Pebriani, 2017

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Kunandar (2012, hlm. 129) Prosedur dalam penelitian PTK terdiri atas kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus, penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam tiga siklus. Perencanaan 3 siklus dikarenakan agar peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) bisa lebih terukur, dan agar penelitian dengan menggunakan PTK agar lebih maksimal ketika direncanakan 3 siklus sebab dalam setiap siklus adalah refleksi atau perbaikan dari siklus sebelumnya.



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins dalam Sanjaya, 2011,hlm.53)

Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melalui beberapa siklus yakni adanya permasalahan, kemudian perencanaan, melakukan observasi serta melaksanakan tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hopkins (dalam Sanjaya, 2011,hlm.53) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan membentuk spiral yang dimulai

Siti Pebriani, 2017

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi melaksanakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.

E. Instrumen

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*Triangulasi Data*). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, bersifat akurat dan valid.

2. Pedoman wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan penjabaran saat proses wawancara berlangsung sehingga hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai penerapan model *experiential learning* dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik, dimana informasi dan data tersebut didapat dari guru dan peserta didik.

3. Lembar Angket

Lembar penilaian merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengukur perkembangan tingkat berpikir kritis dan partisipasi peserta didik setelah menerapkan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn. Menggunakan lembar angket peneliti dapat mengumpulkan data-data berupa pendapat dan fakta yang diketahui peserta didik berkaitan dengan penerapan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik.

4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas dari proses penelitian, sehingga informasi yang kita dapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan serta mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Siti Pebriani, 2017

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kisi-kisi instrumen tersebut berkaitan dengan rumusan masalah, aspek penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian dan jumlah item.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung selama tiga siklus. Menggunakan catatan lapangan akan membantu ketika ada kejadian atau peristiwa penting yang perlu dicatat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *experiential learning*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan selama proses penelitian berlangsung. Dimana dalam teknik pengumpulan data dapat melakukan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm.145) mengungkapkan bahwa “observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dimana sesuai dengan pengertian observasi yang telah disebutkan di atas bahwa pengamatan merupakan proses yang penting dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data berupa observasi dipilih atau digunakan ketika penelitian atau masalah yang dikaji berkenaan dengan perilaku manusia. Pada penelitian ini Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung pada mata pelajaran PPKn dan ketika menerapkan model *experiential learning* di kelas. Observasi yang digunakan adalah observasi pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada guru dan peserta didik.

2. Wawancara

Siti Pebriani, 2017

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan penelitian mengenai penerapan model *experiential learning* untuk meningkatkan kemampuan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik.

Wawancara percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang hendak diperoleh secara langsung dari responden, sehingga data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Wawancara dilakukan terhadap peserta didik SMPN 2 Lembang dan guru PPKn SMPN 2 Lembang.

3. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden khususnya dalam PTK adalah peserta didik agar peneliti dapat mendapatkan data atau keterangan yang dibutuhkan peneliti. Menurut Nasution (2003, hlm. 128) “Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap”. Angket akan diberikan kepada peserta didik di SMPN 2 Lembang, angket tersebut akan berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan model *Experiential learning* pada mata pelajaran PPKn.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dan bukti keotentikan penelitian yang peneliti lakukan. Mengumpulkan sejumlah foto, nilai siswa dan gambar yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu foto pelaksanaan pembelajaran di kelas dan foto sekolah SMPN 2 Lembang.

5. Studi Kepustakaan

Siti Pebriani, 2017

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Wasriah , 2009, hlm.80).

6. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan menurut Bohan dan Biken (dalam Moleong, 2009, hlm. 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah teknik analisis data, dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2012,hlm.244) yaitu:

‘Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain’

Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif, analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm.246) yaitu “*data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*” (kesimpulan/verifikasi)”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyeleksian dan pengumpulan data, dimana peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, dikaitkan dengan masalah dan penelitian yang dilakukan serta dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan

Siti Pebriani, 2017

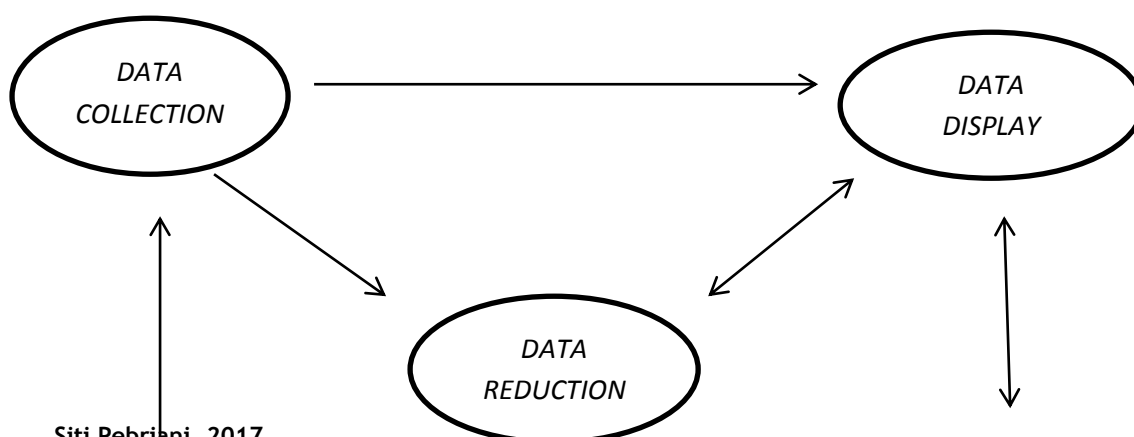
PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan dicapai. Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis, pada tahap ini mungkin peneliti membuang data yang tidak relevan, misalnya data dari observasi, wawancara dan lain-lain.

2. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian. mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna, bisa dalam bentuk naratif, tabel, grafik dan lain-lain.
3. Langkah selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Dalam melakukan verifikasi dapat menggunakan triangulasi data, dalam proses penelitian menganalisis merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis, analisis data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

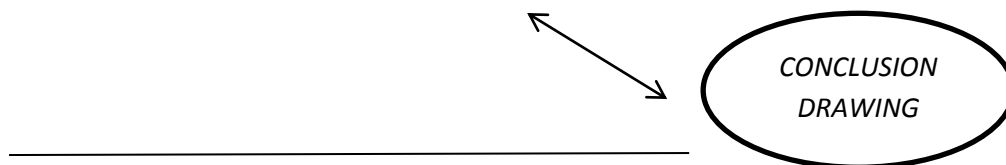
Agar penjelasan mengenai proses analisis data yang terdiri dari penyeleksian dan pengumpulan data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data, dapat lebih jelas dan mudah di pahami maka proses analisis data tersebut dapat di gambarkan seperti gambar di bawah ini :

Komponen-Komponen Analisis Data Kualitatif



Siti Pebriani, 2017

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2

Dalam teknik penelitian kuantitatif berupa angket digunakan cara menghitung tertentu untuk mengetahui presentasi setiap item pertanyaan.

$$\text{Penskoran : } \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score Maksimum}} \times 100 = N$$

Analisis data sangat penting dilakukan oleh peneliti dengan melalui tiga tahap yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dimana ketiga tahap dalam analisis data harus dilakukan dengan teliti dan ulet agar penelitian yang dilakukan dapat selesai dengan hasil yang kredibel. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari tiga tahap tersebut diharapkan dapat menjadi data yang valid serta kredibel sebagai pendukung laporan penelitian.

H. Validitas Data

Menguji derajat kepercayaan dalam penelitian dibutuhkan sebuah validitas data. Hopskins (dalam Wiraatmadja, 2009, hlm.165) bahwa bentuk-bentuk validitas yang dapat digunakan dalam PTK adalah :

1. Untuk menghasilkan informasi yang akurat, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan, kita dapat menggunakan teknik triangulasi data, menurut Sanjaya (2011, hlm.112) terdapat beberapa cara dalam menggunakan triangulasi yaitu “pertama dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian, kedua dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan penelitian, ketiga dengan mencari data dari berbagai suasana, waktu dan tempat, keempat dengan mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi”. Untuk mengukur validitas atau kesahihan data yang didapatkan

peneliti menggunakan teknik triangulasi. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan peneliti benar-benar valid.

2. *Member check* memeriksa kembali keterangan-keterangan yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber baik guru, siswa dan kepala sekolah. Apakah informasi itu tetap sifatnya atau berubah sehingga dapat ditetapkan keajegannya, sehingga data tersebut diperiksa kebenarannya.
3. *Audit trail* yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan oleh peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan, peneliti memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti dengan mengkonfirmasikannya kepada sumber data yaitu guru atau siswa.